

Open access available: <https://jurnal.plb.ac.id/index.php/ekobima>

IMPLEMENTASI SAK ETAP PADA LAPORAN KEUANGAN KOPERASI KONSUMEN POLITEKNIK ELPETIGAI TASIKMALAYA

Elfin Yuliani¹

Politeknik LP3I Kampus Tasikmalaya, Jl. Ir. H. Juanda No.106 Tasikmalaya, Indonesia
elfinyuliani2812@gmail.com

Info Artikel	Abstract
Sejarah Artikel: Diterima desember 2024 Disetujui desember 2024 Dipublikasikan desember 2024	<i>This study aims to analyze the suitability of the Financial Statements Implementation of the Consumer Cooperatives of the Tasikmalaya Polytechnic Elpetigai (KOPELTAS) with SAK ETAP (2016 Edition). Data were collected using documentation and interviews. After the data is collected, a descriptive analysis is carried out starting with a comparison between the sample financial statements and SAK ETAP (2016 Edition). Based on the results of the analysis, it shows that the Consumer Cooperatives of the Tasikmalaya Polytechnic Elpetigai (KOPELTAS) has not fully prepared financial reports in accordance with SAK ETAP, because it does not present a tax expense account in the profit and loss report because it does not yet have a Taxpayer Identification Number, there is a double recording in the retained earnings reserve account which should be closed every year, in other words only the retained earnings reserve for the previous year's period will appear in the report of changes in capital, then it is proven that the cash flow report is not prepared which should be made every reporting period.</i>
Keywords : SAK ETAP, the implementation of the financial statements, the cooperative.	

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan sebuah entitas yang perannya sangat penting dalam struktur perekonomian Indonesia (Kader, 2018). Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian mengartikan koperasi sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 04/Per/M.KUKM/VII/2012 Tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi, karakteristik utama koperasi ialah posisi anggota koperasi sebagai pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi. Dengan

adanya tugas pokok koperasi melayani kebutuhan ekonomi anggotanya tersebut, secara otomatis koperasi berupaya menjalankan berbagai kegiatan usaha koperasi yang dapat menunjang ekonomi anggotanya. Semakin berkembangnya kegiatan usaha koperasi, tuntutan agar pengelolaan koperasi dilaksanakan secara profesional semakin besar. Pengelolaan profesional memerlukan adanya sistem pertanggungjawaban yang baik dan informasi yang relevan serta dapat diandalkan, untuk pengambilan keputusan perencanaan dan pengendalian koperasi. Dalam suatu jenis kegiatan ekonomi tentu akan menghasilkan suatu hasil akhir yang disebut laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan menurut SAK ETAP (IAI, 2016) adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan

arus suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Laporan keuangan pun menjadi salah satu bentuk pertanggungjawaban pengurus koperasi kepada anggota koperasi. Maka dari itu laporan keuangan menjadi tolak ukur dalam menilai perkembangan dan keberhasilan dalam mengelola usaha koperasi. Melihat pentingnya laporan keuangan dalam menilai kesehatan usaha koperasi, maka laporan keuangan harus disusun secara cermat dan terbebas dari bias. Standar Akuntansi merupakan metode dan format baku dalam penyajian informasi laporan keuangan suatu kegiatan usaha. Di Indonesia terdapat 4 pilar standar akuntansi yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Standar Akuntansi Keuangan Badan Usaha Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah), dan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Koperasi merupakan bagian dari entitas tanpa akuntabilitas publik yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal, sehingga Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) harus diterapkan dalam penyusunan laporan keuangannya. Koperasi Konsumen Politeknik Elpetigai Tasikmalaya (KOPELTAS) dipilih untuk menjadi obyek penelitian karena koperasi ini telah menerapkan SAK ETAP pada tahun 2021. Dalam hal menyusun laporan keuangan, KOPELTAS masih belum menyajikan laporan keuangan lengkap seperti yang ditentukan dalam SAK ETAP yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang dibuat oleh KOPELTAS ini

kurang mampu menyediakan informasi yang lengkap karena laporan keuangan yang disajikan KOPELTAS hanya terdiri dari neraca, dan laporan laba rugi atau perhitungan hasil usaha.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk penyajian laporan keuangan yang telah disusun oleh Koperasi Konsumen Elpetigai Tasikmalaya (KOPELTAS) dan kesesuaiannya dengan SAK ETAP. Kemudian bagaimana seharusnya laporan arus kas pada Koperasi Konsumen Elpetigai Tasikmalaya (KOPELTAS) dibuat sesuai SAK ETAP, dan dampak apabila tidak membuat laporan arus kas tersebut.

LANDASAN TEORI

Secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis (Rudianto, 2010: 3). Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 1992 Tentang perkoperasian menyebutkan bahwa koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan. Hukum yang mengatur tentang koperasi adalah Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.

Akuntansi koperasi adalah suatu seni pencatatan, pengklasifikasian, pelaporan dan penafsiran laporan keuangan koperasi dalam satu periode tertentu (Eva Octavina Donata Gozali & Nilam Kesuma, 2017). Biasanya periode pelaporan di koperasi adalah bulanan dan tahunan. Laporan keuangan koperasi sebagai bagian dari akuntansi dibuat dengan tujuan untuk memberikan informasi keuangan koperasi pada pihak-pihak tertentu baik intern (anggota, pengurus, pengawas, karyawan) maupun ekstern (calon anggota, pemerintah, dan sebagainya). Pada jurnal

Simposium Nasional Akuntansi XIV (Veronica, S., & Rudiantoro, R, 2011) menyebutkan bahwa lahirnya SAK ETAP dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan SAK khusus untuk UKM agar bisa memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan dan dapat memberikan informasi akuntansi terkait kondisi usahanya sehingga pengusaha UKM dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan, menghitung pajak dan manfaat lainnya. Terkait dengan kondisi diatas, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tahun 2009 telah mengesahkan Standar Akuntansi untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP tersebut akan berlaku efektif per 1 Januari 2011 namun penerapan sebelum tanggal efektif diperbolehkan, yaitu untuk menyusun laporan keuangan pada atau setelah 1 Januari 2010. Koperasi merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik, maka standar yang digunakan dalam penyusunan laporannya adalah SAK ETAP. Dalam SAK ETAP bab 3 menguraikan laporan keuangan entitas antara lain neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

PEMBAHASAN

Laporan Keuangan yang dibuat dan disajikan oleh Koperasi Konsumen Politeknik Elpetigai Tasikmalaya terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan neraca dan catatan atas laporan keuangan yang disusun secara manual menggunakan program aplikasi lembar kerja *spreadsheet* (*Microsoft Office Excel*). Dalam penyusunan laporan keuangan selalu dibubuhi tanda tangan staff koperasi pembuat laporan keuangan, ketua koperasi dan pengawas koperasi.

Perhitungan laba rugi merupakan bagian laporan keuangan yang mengukur keuntungan dan kerugian koperasi dalam periode tertentu. Pada laporan laba rugi Koperasi Konsumen Politeknik Elpetigai Tasikmalaya disajikan pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain, harga pokok penjualan, laba kotor setiap unit usaha, total laba kotor secara keseluruhan, biaya operasional (gaji operasional karyawan, biaya perlengkapan, biaya penyusutan, biaya sewa, serta biaya lain-lain), serta laba rugi usaha. Hal ini sesuai dengan SAK ETAP 5.6 yang mengatur klasifikasi beban sesuai sifat dan fungsi beban pada koperasi. Namun pada laporan laba rugi KOPELTAS tidak menyajikan pos beban pajak, karena KOPELTAS masih belum mempunyai NPWP atau dikukuhkan sebagai PKP (Pengusaha Kena Pajak). Dan ini belum sesuai dengan SAK ETAP 5.3.

Laporan perubahan modal diperlukan untuk menyajikan laba atau rugi entitas dalam suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui langsung, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan jumlah investasi serta jumlah deviden atau Sisa Hasil Usaha (SHU) untuk koperasi, dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut sesuai dengan yang dijelaskan dalam SAK ETAP paragraf 6.2. Pada Koperasi Konsumen Politeknik Elpetigai Tasikmalaya laporan perubahan modal disajikan mencakup penambahan simpanan wajib anggota, penambahan simpanan wajib dari SHU, Cadangan laba ditahan tahun sebelumnya, SHU tahun berjalan disajikan rincian perbulannya, pengembalian simpanan, dan diakhir terdapat modal akhir atau total ekuitas bersih akhir tahun. Dan ini sesuai dengan SAK ETAP paragraf 6.2. Namun, pada laporan perubahan modal Koperasi Konsumen Politeknik Elpetigai Tasikmalaya terdapat *double* pencatatan, yang mana akun cadangan laba ditahan yang seharusnya ditutup setiap tahunnya atau dengan kata lain

hanya cadangan laba ditahan satu tahun sebelumnya yang akan muncul di laporan perubahan modal, tetapi dalam penyajiannya malah disajikan dan muncul cadangan laba ditahan 4 tahun sebelumnya secara berturut-turut.

Neraca Koperasi Konsumen Politeknik Elpetigai Tasikmalaya menyajikan pos-pos aktiva lancar, aktiva tetap, kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang, serta modal koperasi. Dan hal tersebut sesuai dengan ketentuan SAK ETAP paragraf 4.2 dan 4.4 yang mengatur beberapa informasi penting yang harus dijabarkan di dalam neraca. Berikut merupakan pos-pos neraca yang disajikan oleh Koperasi Konsumen Politeknik Elpetigai Tasikmalaya diantaranya Aktiva atau aset yang disusun oleh Koperasi Konsumen Politeknik Elpetigai Tasikmalaya menggunakan dasar akrual yang mana aset diakui dalam neraca karena manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas (koperasi). Dalam penyajian aktiva, Koperasi Konsumen Politeknik Elpetigai Tasikmalaya membagi nya ke dalam dua bagian aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar ialah aset yang kekayaan perusahaan yang dapat diubah menjadi mata uang tertentu dalam waktu relatif singkat atau likuiditasnya tinggi. Berikut merupakan aktiva lancar yang disajikan oleh Koperasi Konsumen Politeknik Elpetigai Tasikmalaya dalam laporan neraca ialah Kas dan Bank merupakan aset yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha. Pada Koperasi Konsumen Politeknik Elpetigai Tasikmalaya terdapat dua akun yaitu akun kas dan bank yang nilai angkanya diperoleh dari penerimaan kas pada Bank BJB (RE Mart) ditambah penerimaan kas pada Bank BPR Artha Banjar (RE 2), dan akun kas ditangan yang nilai angkanya diperoleh dari penjumlahan penerimaan kas pulsa, IT, kas kecil RE Mart, kas kecil RE 2 serta kas kecil RE 2. Dan ini sesuai dengan SAK ETAP. Piutang usaha koperasi merupakan hak dari koperasi atas nama orang lain atau divisi

disebabkan adanya proses transaksi di masa lampau. Piutang yang disajikan oleh Koperasi Konsumen Politeknik Elpetigai Tasikmalaya terbagi 3 yaitu piutang dagang RE Mart, Piutang RE Cell (Pulsa) dan Piutang RE IT. Dan ini sesuai dengan SAK ETAP. Persediaan merupakan aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha dalam bentuk barang atau perlengkapan jasa. Pada Koperasi Konsumen Politeknik Elpetigai Tasikmalaya, kas dan bank pengungkapannya terdapat pada penjelasan pos-pos laporan keuangan dan nilainya diperoleh dari penjumlahan persediaan koperasi 1 (Rincian harga ternak sapi (RE Farm) ditambah total harga pokok pembelian barang RE Mart), persediaan koperasi 2 (RE 2), persediaan deposit pulsa (RE Cell), serta persediaan RE IT. Dan ini sesuai dengan SAK ETAP. Perlengkapan yang disajikan oleh Koperasi Konsumen Politeknik Elpetigai Tasikmalaya, merupakan suatu barang yang dimiliki koperasi untuk melengkapi kegiatan operasional dengan masa gunanya lebih cepat habis dibandingkan peralatan. Terdapat 3 akun perlengkapan yang disajikan oleh Koperasi Konsumen Politeknik Elpetigai Tasikmalaya yaitu perlengkapan RE Mart, perlengkapan RE 2, dan perlengkapan RE IT. Dan ini sesuai dengan SAK ETAP. Dan Aktiva tetap koperasi merupakan aset yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha dan sifatnya jangka panjang, dan biasanya memiliki likuiditas yang rendah maksudnya untuk mengubahnya menjadi uang tunai memerlukan waktu yang cukup lama (biasanya lebih dari 1 tahun). Berikut merupakan aktiva tetap yang disajikan oleh Koperasi Konsumen Politeknik Elpetigai Tasikmalaya dalam laporan neraca ialah Peralatan merupakan alat yang digunakan untuk mendukung jalannya operasional koperasi, masa manfaatnya lebih tahan lama dibandingkan dengan perlengkapan. Terdapat 2 akun yang disajikan oleh Koperasi Konsumen Politeknik Elpetigai

Tasikmalaya yaitu peralatan koperasi 1 (RE Mart) dan peralatan koperasi 2 (RE 2), nilai angkanya diperoleh dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh koperasi untuk memperoleh aset tersebut. Dan ini sesuai dengan SAK ETAP. Akumulasi penyusutan peralatan merupakan pengurang dari nilai perolehan peralatan, dan nilai angkanya diperoleh dari kumpulan dari beban penyusutan peralatan secara periodik, yaitu setiap satu bulan yang dihitung menggunakan tabel penyusutan aktiva tetap koperasi. Dan ini sesuai dengan SAK ETAP. Bentuk penyajian kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang harus disajikan dalam klasifikasi terpisah dalam neraca sesuai dengan SAK ETAP paragraf 4.6 dan 4.9. Kewajiban koperasi diukur dengan biaya historis, dimana kewajiban pada neraca dicatat sesuai nominal. Hal tersebut sesuai dengan SAK ETAP. Kewajiban lancar merupakan kewajiban yang akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan (SAK ETAP). Kewajiban lancar Koperasi Konsumen Politeknik Elpetigai Tasikmalaya terdiri dari simpanan sukarela anggota koperasi, dana sosial, hutang dagang, dan dana peresmian koperasi. Dan hal tersebut sesuai SAK ETAP. Kewajiban jangka panjang merupakan kewajiban yang akan diselesaikan lebih dari jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan (SAK ETAP). Kewajiban jangka panjang Koperasi Konsumen Politeknik Elpetigai Tasikmalaya terdiri dari hutang bank dan hutang lembaga. Dan hal tersebut sesuai SAK ETAP. Modal koperasi merupakan uang atau bentuk lainnya yang digunakan dalam proses usaha untuk mencapai tujuan Koperasi Konsumen Politenik Elpetigai Tasikmalaya. Modal koperasi tujuan Koperasi Konsumen Politenik Elpetigai Tasikmalaya terdiri dari iuran pokok, iuran wajib, penambahan simpanan wajib dari SHU, cadangan laba ditahan tahun sebelumnya. Dan hal tersebut sesuai SAK ETAP.

Pada penyajian catatan atas laporan keuangan oleh Koperasi Konsumen Politenik Elpetigai Tasikmalaya masih dibuat sederhana dengan menjelaskan rincian asal data setiap akun dalam laporan keuangan, terdiri dari riwayat koperasi, nomor dan tanggal akta pendirian koperasi, tempat kedudukan koperasi, memuat penjelasan bidang usaha utama koperasi sekaligus pelayanan kepada anggota koperasi (RE Mart, RE 2, RE IT dan RE Cell). Dan ini sesuai dengan SAK ETAP paragraf 8.4 yang menyebutkan bahwa secara normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK ETAP. Catatan atas laporan keuangan juga disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing entitas, dalam hal ini penyajian catatan atas laporan keuangan di koperasi pun disesuaikan dengan kebutuhan dasar yang dikhususkan untuk mempermudah anggota koperasi yang awam terdapat laporan keuangan ketika membaca laporan keuangan koperasi dan mengetahui kondisi keuangan koperasi.

SAK ETAP Bab 7 mengenai laporan arus kas, menjelaskan bahwa arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Namun, pada kenyataannya dalam kelengkapan komponen laporan keuangan, Koperasi Konsumen Politeknik Elpetigai Tasikmalaya masih belum sesuai dengan peraturan SAK ETAP, karena tidak menyusun dan menyajikan laporan arus kas untuk setiap periode pelaporannya

Dampak yang terjadi ketika laporan keuangan koperasi yang disajikan tidak lengkap ialah tidak memiliki proyek bisnis yang baik. Dengan adanya pencatatan yang baik dan lengkap koperasi seharusnya mampu mengetahui berapa lama sebuah produk dapat merespon pasar, berapa sisa modal yang dimiliki, serta berapa

keuntungan yang didapat, sehingga memiliki dasar untuk keputusan di masa depan. Salah satu ketidak sesuaian yang paling menonjol pada laporan keuangan Koperasi Konsumen Politeknik Elpetigai Tasikmalaya yaitu masih belum sesuai dengan peraturan SAK ETAP, karena tidak menyusun dan menyajikan laporan arus kas untuk setiap periode pelaporannya. Tujuan dari penyajian laporan arus kas ialah menyediakan informasi tentang penerimaan-penerimaan kas (*cash receipts*) dan pembayaran-pembayaran kas (*cash payments*) dari suatu entitas selama periode tertentu. Tujuan berikutnya adalah untuk memaparkan informasi tentang kegiatan-kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan dari suatu entitas selama periode tertentu. Sehingga dampak tidak menyajikan laporan arus kas bagi koperasi ialah tidak mengetahui dengan rinci historis penerimaan-penerimaan dan pengeluaran-pengeluaran kas, dan tidak mengetahui informasi mengenai kegiatan operasi, investasi dan pendanaan bagi Konsumen Politeknik Elpetigai Tasikmalaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan Koperasi Konsumen Politeknik Elpetigai Tasikmalaya yang terdiri dari laporan neraca dan catatan atas laporan keuangan sudah sesuai dengan SAK ETAP, karena pos-pos yang disajikan sesuai dengan petunjuk aturan SAK ETAP. Untuk catatan atas laporan keuangan pun sudah sesuai dengan SAK ETAP karena penggunaanya dibuat untuk kebutuhan masing-masing entitas, dalam hal ini penyajian catatan atas laporan keuangan di koperasi pun disesuaikan dengan kebutuhan dasar yaitu memudahkan pembaca untuk mengerti kondisi keuangan koperasi, dan dikhususkan dibuat untuk mempermudah anggota koperasi yang awam terdapat laporan keuangan ketika

membaca laporan keuangan koperasi. Akan tetapi, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal yang disajikan belum sepenuhnya sesuai dengan aturan SAK ETAP, terbukti banyak pos-pos yang tidak disajikan pada laporan tersebut, yaitu tidak adanya pos beban pajak pada laporan laba rugi, terdapat *double* pencatatan pada akun cadangan laba ditahan yang harusnya ditutup setiap tahunnya, kemudian terbukti bahwa tidak menyusun laporan arus kas yang harusnya dibuat setiap periode pelaporannya.

Penyusunan laporan arus kas yang sesuai dengan SAK ETAP harus memuat 3 komponen, yaitu rincian penggunaan kas untuk aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Dan dampak karena tidak menyusun dan menyajikan laporan arus kas tersebut, maka untuk setiap periode pelaporannya koperasi tidak mengetahui dengan rinci historis penerimaan-penerimaan dan pengeluaran-pengeluaran kas, serta tidak mengetahui informasi mengenai kegiatan operasi, investasi dan pendanaan bagi Koperasi Konsumen Politeknik Elpetigai Tasikmalaya.

Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Koperasi Konsumen Politeknik Elpetigai Tasikmalaya sebaiknya menerapkan SAK ETAP secara penuh sebagai standar penyusunan laporan keuangan, terutama dalam menyajikan pos-pos komponen laporan keuangan. Karena SAK ETAP merupakan standar resmi yang ditetapkan oleh IAI dalam penyusunan laporan keuangan.
2. Dalam penyusunan laporan keuangan Koperasi Konsumen Politeknik Elpetigai Tasikmalaya sebaiknya dilengkapi dengan menyajikan laporan arus kas yang diperlukan untuk mengetahui informasi rincian historis penerimaan-penerimaan dan pengeluaran-pengeluaran

kas, serta mengetahui informasi mengenai kegiatan operasi, investasi dan pendanaan bagi koperasi.

3. Mulai membuat saldo awal neraca baru dengan kesepakatan bersama ketua dan anggota koperasi yang diperlukan sebagai bahan awal penyusunan laporan keuangan yang baru (pos-pos disesuaikan sesuai ketentuan SAK ETAP).

4. Membuat kesepakatan bentuk penyajian laporan keuangan dengan anggota koperasi sehingga memudahkan anggota koperasi membaca laporan keuangan (disamping sudah tersajinya catatan atas laporan keuangan).

5. Mulai melakukan penyusunan laporan keuangan baru dengan tetap

mengutamakan bukti transaksi sebagai acuan pencatatan dan tetapkan sistem pencatatan akuntansi dagang yang dipakai oleh unit koperasi, serta pelajari kembali teknik pencatatan transaksi *cash basic* dan *accrual basic* sebagai dasar penyusunan laporan arus kas.

6. Sebaiknya membuat jadwal pelatihan bagi sumber daya manusia koperasi (pengelola dan karyawan) yang khusus mendalami dan memahami pelaporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP, saran ini tentu saja disamping harus menambah karyawan yang memang mumpuni di bagian keuangan (khususnya akuntan).

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: IAI, 2009.
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Keempat Belas. Bandung : Alfabeta, cv.
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Meilisa. 2010. *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Koperasi Mandiri Jaya Tanjung Pinang dan Koperasi Karyawan Plaza Hotel Tanjung Pinang*.
- Fandiana, ND. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember. Jember.
- Putri, LJJ. 2021. *Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Kabupaten Brebes*. Tugas Akhir. Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama. Tegal.
- Efva Octavina Donata Gozalia, N. K. (2017). Implementasi Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Koperasi di kota Palembang. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.15 (1), 2017, 15 (1), 22-19*.
- Veronica S., dkk, 2011. *Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP, Jurnal SNA XIV di Aceh*.

Peraturan Perundang-Undangan

- Kementerian Koperasi dan UKM. 2005. *Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*. Jakarta : Kementerian Koperasi dan UKM.
- Kementerian Koperasi dan UKM . 2012. *Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik (Efva Octavina Donata Gozalia, 2017) Indonesia*

Nomor:04/Per/M.KUKM/VII/2012 Tentang Pedoman Umum Akuntansi. Jakarta:
Kementerian Koperasi dan UKM.